

**MODEL IMPLEMENT QUANTUM TEACHING TO
TO LEVEL IT RESULT STUDY IPA
STUDENT V SDN CLASS 018 SINTONG
THE WHITE SOIL**

Irma Susanti, Lazim N, Zulkifli

sirma969@gmail.com lazim.030255@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract :** Problems in research this is its low of result study class student IPA V SDN 018 Sintong with average class 62,27. from 30 student who finish 10 people whereas that don't finish 20 people. Completing Criteria value Maksimum (KKM)IPA is 65. this research is research Action of Class (PTK). this Research is done in two cycles that is four times material meeting and two times repeating of daily. data collection Instrument to research this is teacher's observation sheet and student also result test study. From show research data that studying process and studying result to undergo leveling. After to be applied Quantum Teaching model, research result show that activity of teacher to cycle I with average 59,37% enough categoryy, to meeting two cycles I 62,50% good categoryy.next to cycle meeting II first 78,12% good categoryy and to meeting two cycles II 90,62% categoryy very good. Activity of student to cycle I 56,25% enough categoryy, II's meeting I's cycle 68,75% good categoryy. next to cycle meeting II first be obtained persentase 81,25% categoryy very good whereas to two cycles meeting II be obtained persentase 96,62% categoryy very good. research result Data to undergo leveling, to base skor who finish 10 people (33,33%). to cycle I level until student who finish 18 people (60%) and to cycle II undergo leveling of completing, student who finish 28 people (93,30%) research data to be based can to be concluded that model implement Quantum Teaching can to level it result study the V SD class Country 018 Sintong.*

Key Word : *Quantum Teaching Model, Result study IPA*

**PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SDN 018 SINTONG
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Irma Susanti, Lazim N, Zulkifli

sirma969@gmail.com lazim.030255@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa IPA siswa kelas V SDN 018 Sintong dengan rata-rata kelas 62,37. Dari 30 siswa yang tuntas 10 orang sedangkan yang tidak tuntas 20 orang. Nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum(KKM) IPA adalah 65. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus ,yaitu empat kali pertemuan materi dan dua kali ulangan harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar. Dari data penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar mengalami peningkatan. Setelah diterapkan model Quantum Teaching, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 59,37% berkategori cukup, pada pertemuan dua siklus I 62,50% berkategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama 78,12 berkategori baik dan pada pertemuan dua siklus II 90,62% berkategori amat baik. Aktivitas siswa pada siklus I 56,25 berkategori cukup, pertemuan II siklus I 68,75% berkategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase 81,25 berkategori amat baik sedangkan pada pertemuan dua siklus II diperoleh persentase 90,62% berkategori amat baik. Data hasil penelitian mengalami peningkatan , pada skor dasar yang tuntas 10 orang (33,33%) . Pada siklus I meningkat sehingga siswa yang tuntas 18 orang (60%) dan pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan, siswa yang tuntas 28 orang(93,30%). Berdasarkan data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 018 Sintong.

Kata Kunci : Model Quantum Teaching, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta dengan segala isinya. IPA sebagai produk adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan teori-teori IPA. Konsep adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta yang ada hubungannya. Depdiknas 2005:5.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP 2006 Menyatakan bahwa : Mata pelajaran IPA di SD/MI perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA serta keterampilan proses, untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut : 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan, serta kesehatan. 2). Benda/materi ,sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas. 3). Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. 4). Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas V SDN 018 Sintong hasil belajar IPA masih rendah dari 30 siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (33,33%) sedangkan yang tidak tuntas 20 siswa (66,67 %). Dari data tersebut dapat di lihat masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh guru : 1). penyajian materi dilakukan dengan cara ceramah. 2). Pembelajaran tidak di kaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari. 3) Ruangan kelas kurang di berdayakan. 4) Siswa tidak pernah di libatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 5). Pembelajaran di lakukan pada faktor ingatan dan hapalan saja.

Dari berbagai masalah-masalah yang terjadi di lapangan, maka pembelajaran dengan model konvensional tidak efektif diterapkan, kerena model pembelajaran ini berpusat pada guru (teacher centered). Dengan hal ini peneliti mencari model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered).

Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif hingga dapat mengembangkan hasil intelektualnya disebut model pembelajaran *Quantum teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran.

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu "*Quantum*" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan "*Teaching*" yang berarti mengajar. Dengan demikian maka *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Semua unsur yang menopang kesuksesan belajar harus diramu menjadi sebuah akumulasi yang benar-benar menciptakan suasana belajar (A'la 2010:22).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 018 Sintong Kecamatan Tanah Putih?". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 018 Sintong Kecamatan Tanah Putih, dengan menerapkan model *Quantum Teaching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini beralokasi di SDN 018 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester genap, di kelas V pada tahun ajaran 2014/2015 dari tanggal 9 Maret sampai 16 April 2015 di Sekolah Dasar Negeri 018 Sintong.

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas V SDN 018 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 orang perempuan, dengan karakteristik siswa berkemampuan heterogen yaitu pandai, sedang dan kurang. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan adanya PTK dapat mencari jawaban atas masalah yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan profesional guru.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu 1). perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, dan LKS), 2). Instrumen pengumpulan data (lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar IPA).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Untuk mendapatkan data yang diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu : 1). Teknik observasi 2). Teknik Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan akhir siklus (UAS). 3). Teknik Dokumentasi

Analisis aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil dari lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{sm} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah Skor aktivitas yang di lakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber ; Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk,2011:114)

Untuk menemukan hasil belajar siswa menggunakan rumus

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Sumber: Agip.2011:53

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti telah membuat instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan teknik pengumpulan data yang diperlukan selama melaksanakan siklus I dan II. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa yang masing-masing disusun untuk setiap kali pertemuan. Karena didalam model *Quantum Teaching* lebih mengutamakan lingkungan maka pada tahap ini peneliti mempersiapkan poster, dan “8 kata kunci dalam *Quantum Teaching* yang terdapat pada Pesawat Sederhana “Kejujuran, kegagalan awal kesuksesan, berbicaralah dengan niat yang baik, hidup disaat ini, komitmen, tanggung jawab, sikap luwes dan kesinambungan”. Kemudian membentuk kelompok merubah pengaturan bangku menjadi huruf U, menggantungkan bunga di ruangan, serta setiap kali masuk kelas siswa ditugaskan untuk menyemprot ruangan dengan *bayfresh*, tujuan peneliti melakukan itu agar siswa mengakui bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan itu akan membawa hasil yang maksimal.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah rubrik penilaian aktivitas guru dan siswa lembar pengamatan aktivitas guru lembar pengamatan aktivitas siswa dan tes belajar IPA yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal ulangan harian I dan II, naskah soal tes siklus I dan II serta jawaban Ulangan Harian I dan II.

Tahap Pelaksanaan

Pada penelitian proses pembelajaran menerapkan model *Quantum Teaching* yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan materi dan dua kali ulangan harian. Tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*. Langkah pertama Tumbuhkan, guru menyediakan lingkungan yang aman,

nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar, memajang poster dan menyemprot pewangi ruangan, menjelaskan tujuan pembelajaran. Langkah kedua Alami guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman siswa, guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5 orang siswa, membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan. Langkah ketiga Namai, Pada tahap ini melalui pengalaman yang di alaminya siswa mulai memberikan nama materi berupa akronim atau singkatan yang mudah di pahami dan diingat oleh siswa. Langkah keempat Demonstrasi, guru meminta perwakilan 2 kelompok maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya. Lagkah kelima Ulangi, guru mengulangi kembali materi yang telah dibahas dan jawaban benar LKS, guru memberikan latihan yang dikerjakan oleh setiap siswa, , guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Langkah yang keenam Rayakan, Guru mengajak siswa bertepuk tangan sambil bernyanyi dan menyayunkan tangan keatas sambil bersorak hore!!.

Hasil Penelitian

Agar bisa melihat keberhasilan tindakan data yang diperoleh harus diolah sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan. Data mengenai aktivitas guru dan siswa serta data mengenai hasil belajar IPA. Pada waktu proses pembelajaran berlangsung observer mengadakan pengamatan aktivitas guru dan siswa. Dari pengamatan yang diperoleh pada pertemuan siklus pertama belum terlaksana dengan sepenuhnya, hal ini disebabkan oleh guru yang kurang bisa memotivasi siswa, sulitnya membentuk kelompok belajar siswa, dan kurang maksimal dalam membimbing siswa berdiskusi. Pada pertemuan siklus kedua sudah mendekati kearah yang lebih baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Data observasi aktivitas guru pada model *Quantum Teaching* dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2 Aktivitas guru pada siklus I dan II

NO	Aktivitas yang diamati	Siklus I				Siklus II	
		Pertemuan ke					
		I	II	IV	V		
	JUMLAH SKOR	19	20	25	28		
	PERSENTASE	59,37	62,5	78,12	90,62		
	KATEGORI	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik		

Aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pertemuan pertama siklus I aktivitas guru memperoleh skor 19 dengan persentasenya 59,37% (kategori Cukup), pada pertemuan ke dua siklus I diperoleh skor 20 dengan persentasenya 62,50 % (kategori Baik), pada Siklus II Aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh skor 25 dengan persentasenya 78,12 % (kategori Baik) dan pertemuan kedua siklus II memperoleh skor 28 dengan persentasenya 90,62% (kategori Amat Baik). Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II meningkat di karenakan guru berusaha memperbaiki kekurangan yang dilakukan pada tiap pertemuannya.

Data observasi aktivitas siswa pada model *Quantum Teaching* dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3 Aktivitas siswa pada siklus I dan II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke			
		I	II	IV	V
	JUMLAH SKOR	18	22	26	29
	PERSENTASE	56,25	68,75	81,25	90,62
	KATEGORI	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka diperoleh data bahwa pertemuan pertama pada siklus I diperoleh skor 18 dengan rata-rata 56,25% (kategori Cukup), pada pertemuan kedua diperoleh skor 22 dengan rata-rata 68,75% (kategori Baik). Hal ini karena siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran model *Quantum Teaching*, siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran berkelompok seperti yang diterapkan oleh guru. Pertemuan pertama siklus II, aktivitas siswa diperoleh skor 26 dengan rata-rata 81,25 (kategori Baik), pada pertemuan kedua Siklus II diperoleh skor 29 dengan rata-rata 90,62 (kategori Amat Baik) aktivitas siswa sudah terlaksana dengan sangat baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa menjadi aktif, serius, saling berdiskusi dan berkerja sama dalam kelompok dan bertanggung pada kelompoknya.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I, dan ulangan siklus II, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Ketuntasan Hasil Belajar Individu dan Klasikal Siswa

Siklus	Jumlah Siwa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	30	10	20	33,33 %	TT
Siklus I	30	18	12	60,00 %	TT
Siklus II	30	28	2	93,30 %	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah diterapkan model pembelajaran model *Quantum Teaching* ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya, yaitu pada skor dasar siswa yang tuntas tuntas 10 orang dengan ketuntasan klasikal 33,33% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 20 orang dengan ketuntasan klasikal 66,66%. Setelah diterapkan model *Quantum Teaching* pada proses pembelajaran maka hasil belajar siswa meningkat, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 18 orang dengan ketuntasan klasikal 60,00% sedangkan yang tidak tuntas 12 orang dengan ketuntasan klasikal 40,00%, Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 28 orang dengan ketuntasan klasikal 93,30% dan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 2 orang dengan ketuntasan klasikal 6,66%.

Peningkatan hasil belajar juga terjadi seiring dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke ulangan harian I adalah 4,43 % dan peningkatan ulangan harian I ke ulangan harian II yaitu 13,67 %. Jadi, persentase peningkatan hasil belajar keseluruhan dari penerapan model pembelajaran

Quantum Teaching adalah 29,07 %. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Min	Mak	Rerata	Selisih Hasil Belajar	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Keseluruhan
Skor Dasar	30	40	80	62,37	UH I - Skor Dasar 4,46	$\frac{P}{=UH II - Skor Dasar} \times 1$
UH I	30	40	90	66,83	UH II - UH I	29,07 %
UH II	30	50	95	80,50	13,67	

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari skor dasar 62,37 meningkat sebanyak 4,43 poin menjadi 66,83 ke siklus I, dan dari siklus I 66,83 meningkat sebanyak 13,67 poin menjadi 80,50 pada siklus II.
2. Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan Aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentase sebesar 59,37% dengan kategori cukup, pertemuan kedua siklus I persentase sebesar 62,50% dengan kategori baik, dan pertemuan pertama siklus II persentase sebesar 78,12% dengan kategori baik, dan pertemuan kedua pada siklus II persentase sebesar 90,62% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I persentase sebesar 56,25 % dengan kategori cukup, pertemuan kedua siklus I persentase sebesar 68,75% dengan kategori baik, pertemuan pertama siklus II persentase sebesar 81,25% dengan kategori Amat Baik, dan pertemuan kedua pada siklus II persentase sebesar 90,62% dengan kategori Amat Baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan adanya hubungan yang positif antara model *Quantum Teaching* dengan peningkatan hasil belajar siswa, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Model *Quantum Teaching* sebagai salah satu model pembelajaran IPA guna meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran yang digunakan akan dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa.
2. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat di jadikan acuan atau dasar untuk menerapkan pada mata pelajaran lainnya agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dimiyanty dan mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Gagne. 2013. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Kencana Premedia Group.
- Miftahul A'la, 2010. *Quantum Teaching*. Yogyakarta.
- Nana sujana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya. Bandung.
- Pieget, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Sahrilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan kelas*. Candikia insani. Pekanbaru
- Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Rieneke Cipta. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV.Yrama Wiidya. Bandung